

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu penyakit yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan peningkatan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg dalam dua kali pengukuran pada jarak lima menit dengan kondisi yang cukup istirahat (Alaydrus & Toding, 2019). Salah satu penyakit kronis yang membutuhkan pengobatan jangka panjang adalah hipertensi karena bisa terjadi banyak komplikasi apabila tidak diketahui sejak dini serta dapat menyebabkan komplikasi atau kematian apabila tidak diberikan terapi dengan tepat. Hipertensi sering terjadi tanpa gejala atau keluhan sehingga disebut juga sebagai *the silent killer*. Apabila tekanan darah meningkat dalam jangka waktu lama dan tidak diatasi dengan segera serta tidak mendapatkan pengobatan yang optimal dapat menyebabkan kerusakan pada otak serta gagal ginjal (Hasan & Ulumudin, 2020).

Berdasarkan data prevalensi dari *World Health Organization* (WHO) yang mengidap penyakit hipertensi kurang lebih 972 juta jiwa atau 26,4% dan bisa bertambah menjadi 29,2% di tahun 2025. Dari 972 juta jiwa pengidap hipertensi, ada 333 juta jiwa berada di negara maju sedangkan 639 lebihnya berada pada negara berkembang, termasuk juga di Indonesia. Berdasarkan Riskesdas 2018 pada prevalensi penyakit tidak menular yaitu

seperti (stroke, diabetes mellitus, penyakit ginjal kronis, kanker, dan hipertensi) mengalami peningkatan dibandingkan pada Riskesdas 2013 (Mentari, 2020).

Pada tahun 2016 Provinsi Jawa Tengah menempati proporsi penyakit hipertensi terbesar yaitu (60,00%) serta mengalami peningkatan pada tahun 2017 menjadi (64,83%) peningkatan tekanan darah dapat menyebabkan kerusakan organ yang ditentukan oleh seberapa lama hipertensi tersebut tidak terkontrol (Oktianti et al., 2020). Angka kejadian hipertensi di Kabupaten Brebes menurut hasil Riset Kesehatan Dasar 2014 menunjukkan, prevalensi hipertensi di Brebes laki-laki sebesar 12.855 atau 42,96% sedangkan perempuan sebesar 18.328 atau 56,86% (Fajarini, 2019).

Penatalaksanaan hipertensi dapat dilakukan menggunakan obat-obatan ataupun dengan cara perubahan gaya hidup. Perubahan gaya hidup bisa dilakukan dengan cara menurunkan berat badan pada pasien yang obesitas atau kelebihan berat badan kemudian melakukan diet rendah natrium serta melakukan aktifitas fisik seperti jogging, bersepeda, jalan kaki serta bisa menggunakan terapi farmakologi yaitu dengan mengonsumsi obat antihipertensi tunggal atau kombinasi (Yulanda & Lisiswanti, 2017).

Penggunaan obat yang tidak efektif bisa menyebabkan kegagalan dalam terapi, sehingga diperlukan penggunaan obat yang tepat bagi pasien hipertensi agar pengobatan menjadi efektif. Untuk menurunkan morbiditas mortalitas kardiovaskuler diperlukan evaluasi ketepatan pemilihan obat supaya tujuan terapi dapat tercapai. Besarnya angka kejadian ketidaktepatan

pemilihan obat memicu upaya untuk meningkatkan pelayanan kesehatan (Sami'un et al., 2018).

Terapi pemilihan obat yang baik diperlukan untuk mendapatkan terapi yang tepat sehingga menghasilkan efektivitas yang maksimal sebagai upaya untuk mempertahankan tekanan darah yang optimum. Pemilihan obat yang tidak tepat bisa mengurangi efektivitas terapi serta dapat memperburuk penyakit (Oktianti et al., 2020). Dengan demikian perlu adanya pengetahuan serta pemahaman terkait dengan penggunaan obat antihipertensi yang aman bagi penderita hipertensi sehingga terapi dapat dilakukan dengan baik dan tidak merugikan pasien.

Pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Aryzki et al., 2018) yaitu evaluasi rasionalitas pengobatan hipertensi di Puskesmas Pelambuan Banjarmasin tahun 2017 pada pasien usia dewasa 26-45 tahun yang berobat di Puskesmas Pelambuan Banjarmasin periode tahun 2017 dan didapatkan hasil bahwa obat antihipertensi yang digunakan di Puskesmas Pelambuan Banjarmasin adalah obat golongan CCB (amlodipine, nifedipine) serta golongan obat ACEi (captopril, lisinopril). Pada persentase rasionalitas pengobatan hipertensi di Puskesmas Pelambuan Banjarmasin diperoleh hasil tepat indikasi 48,65%, tepat obat 48,65%, tepat dosis 45,95%, tepat pasien 89,19%, tepat cara pemberian 83,79% dan tepat lama pemberian 59,46%.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Puskesmas Siwuluh Kabupaten Brebes karena berdasarkan

dari jurnal penelitian sebelumnya hanya meneliti terkait dengan gambaran penggunaan obat antihipertensi saja sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan “Evaluasi Penggunaan Antihipertensi Pada Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas Siwuluh Kabupaten Brebes Tahun 2020”. Khususnya pada penderita hipertensi tanpa penyakit penyerta. Evaluasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini meliputi ketepatan pasien, ketepatan pemilihan obat dan ketepatan dosis.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan obat antihipertensi pada pasien rawat jalan di Puskesmas Siwuluh Kabupaten Brebes tahun 2020?
2. Bagaimana evaluasi penggunaan obat antihipertensi pada pasien rawat jalan di Puskesmas Siwuluh Kabupaten Brebes tahun 2020 berdasarkan dari JNC 8 dan DIH edisi 22?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketepatan penggunaan obat antihipertensi di Puskesmas Siwuluh Kabupaten Brebes tahun 2020.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui golongan dan jenis obat antihipertensi yang sering digunakan dalam pengobatan hipertensi di Puskesmas Siwuluh Kabupaten Brebes tahun 2020.
- b. Untuk mengetahui ketepatan pasien dalam pengobatan antihipertensi di Puskesmas Siwuluh Kabupaten Brebes tahun 2020.

- c. Untuk mengetahui ketepatan dosis dalam pengobatan antihipertensi di Puskesmas Siwuluh Kabupaten Brebes tahun 2020.
- d. Untuk mengetahui ketepatan pemilihan obat antihipertensi di Puskesmas Siwuluh Kabupaten Brebes tahun 2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pemahaman terkait dengan penggunaan obat antihipertensi yang meliputi tepat pasien, tepat obat, dan tepat dosis.

2. Bagi Puskesmas

Sebagai bahan masukan yang berguna untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dalam pengobatan hipertensi.

3. Bagi Ilmu Pengetahuan

Memberikan masukan serta informasi sebagai pertimbangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

4. Bagi Masyarakat

Menambah pengetahuan tentang penyakit hipertensi serta cara penanganannya.